
Analisis Peran Sudut Baca dalam Membentuk Budaya Literasi Kelas V SD Negeri Wonopolembon 01

Nisa Afdhilla¹⁾, Musta'inatul Musyarofah²⁾, Paramesti Nirwasita³⁾, Rela Lufiana⁴⁾, Moh. Fathurrahman⁵⁾, Sri Wahyuni⁶⁾

^{1,2,3,4,5)} PGSD, FIPP, Universitas Negeri Semarang
⁶⁾SD Negeri Wonopolembon 01

Email : nisaafdhillaa05@students.unnes.ac.id
mustainatulm@students.unnes.ac.id
paramestininirwasita@students.unnes.ac.id
relalufiana@students.unnes.ac.id
fathurrahman@mail.unnes.ac.id
sdn.wonopolembon01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sudut baca untuk membentuk budaya literasi kelas V SD Negeri Wonopolembon 01. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa program sudut baca memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan literasi. Program sudut baca dapat meningkatkan minat baca dan mendorong kreativitas siswa. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengoptimalkan sudut baca sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun generasi pembelajar yang literat dan kritis sejak usia dini. Namun terdapat tantangan yang dihadapi dalam program sudut baca ini yaitu koleksi buku yang kurang bervariasi. Buku yang disediakan cenderung monoton dan tidak diperbarui secara berkala. Adanya kendala tersebut, sekolah diharapkan dapat memperbarui dan menambah variasi koleksi buku di sudut baca secara teratur.

Kata kunci: literasi, sudut baca

Abstract

This study aims to analyze the role of reading corners to form a literacy culture in class V of Wonopolembon 01 Elementary School. This type of research is descriptive qualitative using a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations and documentation. With the Miles and Huberman model data analysis technique including data collection, data reduction, data presentation, and verification. This study found that the reading corner program made a positive contribution to improving students' reading skills through literacy activities. The reading corner program can increase reading interest and encourage student creativity. In this case, teachers play an important role in optimizing the reading corner so that it makes a significant contribution to building a generation of literate and critical learners from an early age. However, there are challenges faced in this reading corner program, namely the collection of books that are less varied. The books provided tend to be monotonous and are not updated regularly. With these obstacles, schools are expected to be able to update and add variety to the book collection in the reading corner regularly.

Keywords: literacy, reading corner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar yang terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri siswa secara aktif, dan dapat mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta pengetahuannya (Sanga & Wangdra, 2023). Adanya pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan dan juga pengetahuan seseorang yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam mengembangkan kemampuan seseorang tentu perlu upaya yang dilakukan

dalam dunia pendidikan. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam diri siswa yaitu kemampuan literasinya. Hal ini juga didukung oleh hasil Program for International Student Asesmen (PISA) tahun 2018 yang mana kemampuan literasi baca siswa Indonesia masih lebih rendah dari negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura (Sari & Setiawan, 2023). Tentu hal ini perlu diperhatikan dalam pendidikan untuk mengupayakan dalam peningkatan literasi siswa melalui kegiatan membaca. Hal ini juga disampaikan pada penelitian bahwa perlunya menyisihkan waktu khusus untuk literasi siswa di sela-sela jam Pelajaran.

Literasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Literasi merupakan suatu bentuk ungkapan pikiran dengan menuliskan suatu lambang dan bahasa sehingga terbentuk suatu makna. Menurut (Rokmana Rokmana et al., 2023) literasi berkaitan dengan cara membaca dan menulis dan juga ungkapan dari pemikiran sehingga membentuk suatu makna melalui lambang dan bahasa. Seiring berkembangnya zaman, makna literasi tidak hanya kegiatan membaca dan menulis, namun makna literasi berkembang dan memiliki arti yang lebih luas yaitu kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam literasi membaca, menulis, menghitung, pemahaman sains, penggunaan teknologi, mengelola keuangan, serta memahami budaya dan kewarganegaraan (Noor Fitri et al., 2023). Langkah pertama untuk meningkatkan minat literasi dikalangan siswa adalah dengan membiasakan mereka membaca sejak usia dini, dan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terkait seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini guru memiliki peran penting, baik dalam kegiatan belajar disekolah maupun di luar sekolah. Guru bertanggung jawab dalam menjamin bahwa literasi untuk siswa akan terus berkembang dan akan mendukung kegiatan pembelajaran di semua aspek. (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Salah satu sarana penting dalam membangun literasi secara umum dan keberhasilan program membaca secara lebih khusus adalah tersedianya sudut baca atau pojok baca di dalam kelas (Mansyur & Hidayat, 2024). Sudut baca ini memuat buku-buku yang dibutuhkan dalam setiap kelas, yang dapat berbentuk buku cerita, buku penjelasan ringan, dan lain sebagainya (Yaqin, 2023) Hal ini sesuai dengan program yang diterapkan di SD Negeri Wonoplimbon 01, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kegiatan literasi sudah menjadi hal yang wajib dilaksanakan di SD Negeri Wonoplimbon 01, Kecamatan Mijen, Kota Semarang setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sekolah memanfaatkan sudut-sudut ruang kelas sebagai pojok baca dan dilengkapi dengan sumber-sumber bacaan. Sehubungan dengan adanya program tersebut di SD Negeri Wonoplimbon 01, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, peneliti tertarik untuk menganalisis program sudut baca dalam meningkatkan budaya literasi. Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran konkret mengenai peran sudut baca sebagai sarana pembelajaran literasi. Peneliti ini harapannya juga dapat memberikan wawasan terkait cara menumbuhkan budaya literasi siswa melalui kegiatan literasi pada program sudut baca. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan literasi ataupun program sudut baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggali suatu fenomena atau kasus tertentu guna untuk mengumpulkan data dan informasi yang rinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur tertentu dalam mengumpulkan data (Assyakurrohim et al., 2022). Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan seluruh siswa kelas V SDN Wonoplimbon 01 yang berjumlah 29 siswa. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang mana menurut Soegiyono (2023, p. 400) purposive sampling merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam pengambilan suatu sampel penelitian dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Teknik purposive sampling ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan terkait penelitian kepada guru kelas V dan juga siswa kelas V mengenai program sudut baca dan kegiatan literasi dari program tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan melakukan pengamatan pada program sudut baca mengenai kegiatan literasi siswa kelas V di SDN Wonoplembon 01. Menurut Hasibuan et al. (2023) observasi merupakan metode pengumpulan data yang dengan cara mencatat informasi yang diperoleh selama kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah melakukan pengambilan data maka peneliti melakukan analisis data dengan cara menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, melakukan interpretasi data, serta menyusun laporan penelitian. Menurut Sugioyono (2023, pp. 438–446) Analisis data model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data (data collection), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verivication). Dalam penelitian ini prosedur penelitiannya meliputi tahap pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sudut Baca dalam Membentuk Budaya Literasi

Sudut baca adalah sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang di dalamnya tersedia berbagai macam buku untuk memperpanjang fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca, siswa dilatih untuk terbiasa membaca yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan membuat siswa suka membaca. Pada saat pembelajaran kemampuan membaca sangat diperlukan karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi atau pengetahuan. Menurut Guthrie & Wigfield dalam (Kulmhofer-Bommer et al., 2024) kemampuan membaca tidak hanya menjadi bagian penting dari pendidikan, tetapi juga penting untuk mendapatkan informasi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, menurut Kemendikbud dalam (Mantu, 2021) untuk meningkatkan minat membaca, sudut baca dapat didesain dengan nyaman dan menarik dengan cara menyajikan buku-buku yang bervariasi.



Gambar 1 Kegiatan Literasi di Kelas

Implementasi sudut baca di SDN Wonopemblon 01 sudah ada semenjak berlakunya kurikulum merdeka. Kegiatan dalam program sudut baca dilakukan setiap pagi, di mana siswa diharuskan untuk membuat rangkuman dari buku bacaan yang sudah mereka baca pada malam harinya. Pada penerapannya, ternyata masih ada beberapa siswa yang belum melakukan kegiatan membaca sehingga saat mereka membuat rangkuman, bahasa yang digunakan terlihat mengasal atau sekadar mengarang cerita. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum konsisten membaca buku pada malam hari sesuai arahan dari beliau. Akibatnya, saat siswa diberikan kesempatan untuk merangkum, siswa akan mengarang cerita saat itu juga untuk kemudian dikumpulkan di meja guru.

Namun demikian, hal tersebut bukanlah menjadi hambatan dalam implementasi sudut baca. Kemampuan siswa dalam mengarang cerita adalah salah satu dampak positif dari kebiasaan mereka untuk membaca buku. Semakin banyak buku yang siswa baca, semakin banyak pula kosa

kata baru yang didapat sebagai bahan dalam membuat sebuah karangan. Kekayaan kosa kata inilah yang menjadi fondasi penting dalam keterampilan berbahasa yang mendukung penguatan budaya literasi, di mana siswa tidak hanya mampu memahami bacaan, tetapi juga mampu mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Budaya literasi yang ditanamkan melalui kebiasaan membaca secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun juga membentuk karakter siswa yang kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sholathiah et al., 2023) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca siswa kelas V SD sudah baik penerapannya, yang berarti mengandung makna bahwa implemmentasi budaya literasi di lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Dampak Penerapan Sudut Baca Bagi Siswa Terhadap Budaya Literasi

Sudut baca merupakan sebuah area di sudut ruangan yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku dan ditata semenarik mungkin sehingga dapat menarik siswa untuk mengunjungi sudut baca. Adanya sudut baca dapat memfasilitasi kegiatan literasi membaca. Menurut Widodo dalam (Hardiyanti & Sabardila, 2022) literasi membaca bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa pentingnya budaya literasi serta menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyediakan berbagai koleksi buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Hal ini dapat dilihat pada program sudut baca yang diimplementasikan di SDN Wonoplembon 01. Program ini memberikan peranan penting dalam membentuk budaya literasi di kalangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap siswa, pada saat jam istirahat terdapat beberapa siswa yang suka rela mengunjungi sudut baca untuk membaca atau meminjam buku. Menurut (Pradana, 2020) sudut baca tidak hanya dapat meningkatkan minat baca akan tetapi juga dapat mendorong kreativitas siswa. Kehadiran sudut baca dan kegiatan literasi harian yang dilakukan 15 menit pembelajaran juga dapat mendorong sejumlah siswa untuk menulis cerita, menulis diary, menulis kata-kata motivasi dan aktivitas menulis lainnya.



Gambar 2 Menuliskan Kembali Ide Pokok dari Bacaan



Gambar 3 Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Buku yang Dibaca

Kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai melalui pemanfaatan sudut baca dapat meningkatkan minat membaca dan kreativitas peserta didik. Selain itu sudut baca yang dikemas dengan baik juga dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta kemampuan komunikasi antar siswa dan berpikir kritis (Ritonga et al., 2024). Dengan demikian, peranan sudut baca sangat signifikan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah.

Menurut Alfi Nur H. dalam (Pradana, 2020) terdapat beberapa dampak yang beraneka ragam bagi siswa. Hal tersebut sebagai berikut.

- a. Dengan adanya program sudut baca dapat meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa di SDN 1 Kutosari Kebumen sering memanfaatkan waktunya untuk membaca buku.
- b. Meningkatkan kreativitas siswa karena sering membaca literatur yang berisi tentang seni, keterampilan maupun pengetahuan lainnya yang tersedia pada sudut baca. Hal tersebut dibuktikan hasil karya siswa yang beragam pada majaalah dinding maupun di etalase pajang sekolah.
- c. Mengembangkan bakat siswa. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Kepala Sekolah SDN 1 Kutosari Kebumen yaitu terdapat bakat-bakat siswa yang ditemukan melalui budaya membaca yang dikembangkan pada sekolah.

Peran Pendidik dalam Optimalisasi Fungsi Sudut Baca

Pendidik berperan sentral dalam mengoptimalisasi fungsi sudut baca sebagai sarana meningkatkan budaya literasi siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik akan tetapi juga harus menciptakan lingkungan membaca yang nyaman dan kondusif. Selain itu guru juga harus memberi motivasi kepada siswa yang memiliki minat literasi rendah, siswa yang mulai malas membaca, siswa yang mulai malas menulis, dan sebagainya. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas V berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, beliau berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam kegiatan literasi 15 menit sebelum membaca melalui pemanfaatan sudut baca yang ada di kelas. Sebagai guru kelas V, beliau selalu memberikan motivasi pentingnya membaca dan menulis kepada siswa kelas V. Hal ini juga sejalan dengan (Tahsinia et al., 2024) yang mana tantangan dalam pembiasaan literasi ini yaitu perlunya memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan minat bacanya. Selain itu, guru kelas V juga menyediakan perpustakaan online melalui google drive dan siswa dapat mengakses melalui handphone dengan cara menscan *barcode* yang ditempel pada sudut baca sehingga siswa tidak bosan melakukan kegiatan literasi.

Menurut (Payuhi, 2024) keberhasilan sudut baca sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola sudut baca, memilih buku yang sesuai dengan perkembangan dan minat siswa, serta membangun interaksi yang dapat mendorong siswa untuk membaca secara mandiri. Dengan strategi pendekatan yang tersusun dan berkesinambungan, guru dapat menanamkan kebiasaan membaca yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat menjadi bagian budaya belajar siswa (Ritonga et al., 2024). Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi literasi yang baik serta manajerial untuk menentukan waktu, ruang, dan sumber daya yang efisien. Optimalisasi sudut baca melalui peran aktif guru akan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun generasi pembelajar yang literat dan kritis sejak usia dini.

Tantangan Implementasi Sudut Baca

Meskipun sudut baca sudah diimplementasikan, namun ternyata masih terdapat beberapa tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya variasi koleksi buku yang tersedia. Buku-buku yang disediakan cenderung monoton dan tidak diperbarui secara berkala. Hal ini membuat siswa merasa bosan karena telah membaca buku tersebut berulang kali.

Kondisi inilah yang menimbulkan dampak negative terhadap minat baca siswa, dimana mereka cenderung kehilangan motivasi untuk membaca. Hal ini sejalan dengan pendaapat (Yulianti & Rozi, 2021) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa kurangnya variasi buku menjadi salah satu kendala dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Keterbatasan buku tersebut juga dapat mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sudut baca. (Mulyono, 2024).

(Mantu, 2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa koleksi buku memiliki pengaruh yang besar terhadap minat baca siswa. Semakin beragam dan menarik koleksi buku yang tersedia, maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Sebaliknya, keterbatasan dalam variasi buku maka motivasi dan minat siswa untuk membava akan menutrun.

Adanya kendala tersebut, sekolah diharapkan dapat memperbarui dan menambah variasi koleksi buku di sudut baca secara teratur. Hal ini dapat dicapai dengan pengadaan buku baru yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa dan melibatkan komunitas sekolah dalam membantu mengembangkan koleksi bacaan.

KESIMPULAN

Kegiatan literasi merupakan program yang sudah berjalan di SD Negeri Wonoplembon 01, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Program ini sudah berjalan sejak diberlakukan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Wonoplembon 01 menunjukkan bahwa literasi membaca siswa kelas V SD sudah baik dalam penerapannya, yang berarti impelementasi budaya literasi di lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Keberhasilan program ini bergantung pada kreativitas guru dalam mengelolah sudut baca. Dalam mengoptimalisasikan program sudut baca di SD Negeri Wonoplembon 01, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Program sudut baca di SD Negeri Wonoplembon 01 tidak luput dari tantangan yang harus dihadapi yaitu variasi buku. Adanya kendala tersebut, sekolah diharapkan dapat memperbarui dan menambah variasi koleksi buku di sudut baca secara teratur.

REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71–82.
- Hardiyanti, W. M., & Sabardila, A. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang. *Jurnal Penelitian Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 2.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Kulmhofer-Bommer, A., Seifert, S., Paleczek, L., & Gasteiger-Klicpera, B. (2024). Bending and Bowing: How Teachers Adapt a Vocabulary-Based Reading Program to Their Students Needs. *Journal of Education*, 204(1), 174–189. <https://doi.org/10.1177/00220574221112627>
- Mansyur, U., & Hidayat, T. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 3). Pendidikan.

- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Mulyono, A. (2024). *Peran Program Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V B SDN 1 Anyar merupakan upaya secara menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru , siswa , untuk menumbuhkan minat membaca dan kegemaran membaca . Sesuai dengan pendapat dari di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka. 2(2).*
- Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Payuhi, I. (2024). Analisis Pengelolaan Sudut Baca Da Lam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>
- Ritonga, M. R., Pratiwi, S. H., Hayyah, Z., Daphinta, K. P., & Gary, K. A. (2024). Pengembangan Minat Baca Siswa melalui Sudut Baca. *Journal of Community Services and Engagement*, 1.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sholathiah, S., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022 / 2023 Corresponding Author : mengutamakan aspek keterampilan berbahasa . Keterampilan berbahasa mencakup empat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 932–940. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4877/http>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tahsinia, J., Linda, W. R., & Mulyatno, C. B. (2024). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA PADA MASA TRANSISI PAUD-SD DI SD KATOLIK WIJANA. 5(7)*, 1017–1031.
- Yaqin, H. (2023). Meningkatkan Minat Baca Melalui Penerapan Sudut Baca Bagi Siswa Kelas Vi Di Sdn Pancakarya 02 Ajung Jembertahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1375>
- Yulianti, Y., & Rozi, F. (2021). Pengaruh Fasilitas, Pelayanan dan Koleksi Buku terhadap Minat Baca. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3), 318–329. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i3.56568>